

Pemertahanan Bahasa Sumbawa Pada Enklave Anjani di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

Julia Marhaida¹⁾

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB 83115

Mahsun²⁾

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB 83115

Burhanuddin³⁾

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB 83115

juliamarhaida98@gmail.com¹⁾, mahsun@unram.ac.id²⁾

Abstract

The communication of the Sumbawa ethnic community in Anjani village which uses the native language of Sumbawa has been contaminated by Indonesian and Sasak as the majority languages in Anjani village, resulting in a language shift to Sumbawa language. This research aims to describe the maintenance of the Sumbawa language in the Anjani enclave in the Suralaga sub-district, East Lombok. This type of research is quantitative and qualitative research. The population in this study is the Sumbawa ethnic group in the Anjani enclave with a sample of 90 people. The instruments in the research are questionnaires and lists of questions. Presenting the results of data analysis by comparing each phenomenon/event that can be applied to each category, combining categories, limiting the scope of theory, and writing theory. The research results show that; 1) The ability of the Sumbawa ethnic group to speak other languages has caused several Sumbawa languages to experience changes in morphology and phonology. The domain of language maintenance and use in the Sumbawa ethnic group in the Anjani enclave includes various contexts and situations in which the language is used. There are several domains of use of the Sumbawa ethnic language in the Anjani enclave, namely; a) Family realm b) Closest social environment realm, c) Education realm, d) Religious realm, e) Work realm.

Keywords: *Preservation, Domain of use, Sumbawa language.*

Abstrak

Komunikasi masyarakat etnis Sumbawa di desa Anjani yang menggunakan bahasa asli Sumbawa telah terkontaminasi oleh bahasa Indonesia dan bahasa Sasak sebagai bahasa mayoritas di desa Anjani, sehingga mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa ke bahasa Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemertahanan bahasa Sumbawa di enklave Anjani kecamatan Suralaga Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Sumbawa di enklave Anjani dengan sampel sebanyak 90 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan daftar pertanyaan. Menyajikan hasil analisis data dengan cara membandingkan setiap fenomena/peristiwa yang dapat diaplikasikan pada setiap kategori, menggabungkan kategori, membatasi ruang lingkup teori, dan menulis teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kemampuan masyarakat etnis Sumbawa dalam menuturkan bahasa lain menyebabkan beberapa bahasa Sumbawa mengalami perubahan morfologi dan fonologi. Ranah pemertahanan dan penggunaan bahasa pada

masyarakat etnis Sumbawa di eklave Anjani meliputi berbagai konteks dan situasi penggunaan bahasa tersebut. Terdapat beberapa ranah penggunaan bahasa daerah Sumbawa di daerah kantong Anjani, yaitu; a) Ranah keluarga, b) Ranah lingkungan sosial terdekat, c) Ranah pendidikan, d) Ranah keagamaan, e) Ranah pekerjaan.

Kata Kunci: Pelestarian, Ranah penggunaan, Bahasa Sumbawa.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bahasa juga dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang. Dikatakan demikian karena dengan bahasa manusia dapat berintraksi, bertukar pikiran, berbagi perasaan, dan berhubungan dengan sesama. Fungsi bahasa yang paling utama menurut Nababan adalah fungsi komunikasi, yaitu alat pergaulan antar sesama manusia (Nababan, 2004:48). Fungsi komunikasi ini memungkinkan terjadinya suatu sistem sosial atau masyarakat. Oleh karena itu, bahasa juga dapat mengikat anggota-anggota masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan menjadi masyarakat yang kuat, maju, dan harmonis. Untuk itu bahasa juga dipandang sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi. Tingkah laku bahasa individu ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain. Salah satu tantangan yang dihadapi manusia adalah mempertahankan budaya dan bahasa asli sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa di masyarakat. Pemertahanan bahasa terjadi jika suatu bahasa dipakai berdampingan dengan bahasa yang lain. Fasold menegaskan bahwa suatu bahasa dikatakan bertahan apabila para penuturnya tetap menggunakan bahasa tersebut secara kolektif atau bersama-sama dalam ranah-ranah pemakaian tradisional. (Fasold, 1987: 213). Fishman (dalam Sumarsono, 1993:1). Pemertahanan bahasa terkait dengan perubahan dan stabilitas penggunaan bahasa di satu pihak dengan proses psikologis, sosial, dan kultural di pihak lain dalam masyarakat multibahasa.

Suatu bahasa dikatakan mempunyai daya tahan apabila suatu bahasa dapat mempertahankan dirinya walau disaingi oleh bahasa lain dan apabila suatu bahasa tidak dapat dipertahankan maka bahasa tersebut kedudukannya digeser oleh bahasa lain. Pergeseran ini muncul ketika para penutur bahasa bersangkutan memilih bahasa baru untuk mengganti bahasa sebelumnya. Bahasa Sumbawa merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Nusa Tenggara Barat. Bahasa ini juga dipergunakan sebagai media komunikasi oleh suku Sumbawa yang berdomisili di pulau Lombok yang diistilahkan dengan enklave Sumbawa di Pulau Lombok terutama di Lombok Timur. berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa terdapat beberapa daerah enklave/kantong Sumbawa yang ada di kabupaten Lombok Timur yakni, di desa Kembang Kerang, desa Anjani (gubuk Rempung dan gubuk Jantuk), desa Rempung, desa Pringgasela (gubuk Rempung), desa Jantuk, Siren desa Rumbuk, desa Kuang Derek, dan Kuang Berora (Burhanuddin, 2015:70).

Salah satu bahasa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah bahasa Sumbawa yang berada di daerah kantong (*enklave*) Sumbawa yang ada di desa Anjani kecamatan Suralaga Lombok Timur yakni bahasa yang digunakan oleh masyarakat etnis Sumbawa yang berada di gubuk Rempung yang tersebar di daerah kekadusan Anjani Selatan Satu dan gubuk Jantuk yang tersebar di daerah kekadusan Anjani Barat. Misalnya terjadi pergeseran bentuk kata atau mengalami perubahan, pada bentuk '*peneq*' yang bermakna 'paman pada saat ini sudah tidak dipergunakan lagi oleh etnis Sumbawa di desa Anjani sudah bergeser ke bentuk '*paman*'. Sehingga terjadi pergeseran bahasa atau bentuk kata itu sudah tidak bisa dipertahankan. Contoh lain yakni pada kata '*nini*' yang memiliki makna 'nenek, sebutan untuk ibu dari orang tua'. Pada saat ini sudah jarang digunakan dan bergeser menjadi bentuk '*nenek*'. Begitu pula bentuk '*tode*' yang maknanya 'anak' sudah bergeser ke bentuk '*kanak*'. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat fokus penelitian pada Pemertahanan bahasa Sumbawa pada enklave Anjani di kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur. Beberapa penelitian tentang pemertahanan Bahasa sudah pernah dilakukan yakni, Fransori, dkk (2023) yakni "*Pemertahanan Bahasa dan Budaya pada Masyarakat di Era Literasi Digital*", Verdon dkk (2014). Judul penelitian yakni "*Quarterly Language Maintenance and Loss in a Population Study of Young Australian Children*", Yoniatini (2022) dengan fokus penelitian tentang "*Pemertahanan Bahasa Bali di Kabupaten Lombok Barat*", Burhanuddin dan Ahmadi (2011) dengan judul "*Perubahan Bahasa Sumbawa di Pulau Lombok Kajian Aspek Linguistik Diakronis*", Wijayatiningsih (2012) dengan judul "*Kajian Enklave Sumbawa Taliwang di Lombok: Kajian Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa*", Amin dan Suyatno (2017) Tentang "*Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Ibu dalam Ranah Rumah Tangga Migran di Kota Semarang*", Sembiring (2015) tentang "*Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa di dalam Perkawinan Campuran : Sebuah Studi Kasus dalam Keluarga Suku Karo*". Meskipun sudah banyak dilakukan, penelitian tentang pemertahanan Bahasa Sumbawa pada enklave Anjani belum pernah dilakukan.

METODE

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023: 91) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023: 91) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah msyarakat enklave Sumbawa yang berada di Gubuk

Rempung dan Gubuk Jantuk desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah penduduk 962 jiwa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah penarikan sampel acak berlapis (*stratified random sampling*). Dengan rincian sampel sebagai berikut: usia yang dibagi atas golongan muda dan golongan tua (10-30thn) dan (30thn- dst), pendidikan dan pekerjaan. Lofland dan Lofland (1984:47) yang dikutip dalam Moleog bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang dibutuhkan yakni data tentang pemertahanan bahasa Sumbawa berupa kata-kata, tindakan subjek penelitian, sedangkan data ketiga sebagai pelengkap/pendukung bersumber dari dokumen. Kata-kata dan tindakan subjek yang berkaitan dengan pemertahanan bahasa Sumbawa di desa Anjani. Dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang dibutuhkan yakni data tentang pemertahanan bahasa Sumbawa berupa kata-kata, tindakan subjek penelitian, sedangkan data ketiga sebagai pelengkap/pendukung bersumber dari dokumen. Kata-kata dan tindakan subjek yang berkaitan dengan pemertahanan bahasa Sumbawa di desa Anjani. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah; 1) metode simak (obseravsi) Mahsun (2019: 271) mensejajarkan metode observasi dengan metode simak. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan peneliti melakukan penyimakan penggunaan Bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar sadap. Teknik sadap dalam penelitian ini digunakan untuk menyimak pemakaian Bahasa informan. Selain itu, terdapat pula teknik simak libat cakap. Penerapan teknik ini selain memungkinkan peneliti memahami struktur dalam (kondisi yang melatarbelakangi munculnya pola-pola perilaku), juga peneliti dapat menguji kebenaran simpulan-simpulan sementara yang ditarik. 2) metodesurvei Metode Survei metode survei adalah metode penyediaan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang terstruktur dan rinci untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar informan yang dipandang refresentatif mewakili populasi penelitian (Wisman dan Aron dalam Mahsun, 2019:275). 3) Metode wawancara atau interviu merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber (Mahsun, 2019:278). wawancara atau interviu merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber (Mahsun, 2019:278). 4) Metode introspeksi adalah metode penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya (bahasa ibunya) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya. (Mahsun, 2019:107).

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitafi sederhana dan metode kualitatif. metode kuantitatif sederhana digunakan untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh baik berupa kuesioner atau angket. Sedangkan metode kualitatif berfokus pada pendeskripsian

makna, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan akan melukiskannya dalam bentuk kata-kata. Adapun analisis data kualitatif menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Mahsun (2019:120) menjelaskan *Padan* merupakan kata yang bersinonim dengan kata *banding* dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga *padan* di sini diartikan sebagai hal menghubungkanbandingkan; sedangkan *intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam Bahasa. Sedangkan metode padan ekstralingual adalah metode analisis yang menghubungkan-bandingkan Bahasa dengan hal-hal diluar Bahasa seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang pemertahanan bahasa Sumbawa di enklave Anjani Kecamatan Surakaga Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 423.150 ha/M2.

A. Latar Belakang Pemerolehan Bahasa

1. Pemerolehan Bahasa Pertama

Perolehan bahasa pertama pada suatu etnis adalah proses di mana individu, terutama anak-anak, belajar dan menguasai bahasa ibu mereka atau bahasa yang digunakan dalam komunitas mereka sejak lahir.

Tabel 1. Pemerolehan Bahasa Pertama

No	Pemerolehan Bahasa Pertama	Generasi Tua	Generasi Muda
1.	Bahasa Sumbawa	100%	30 %
2.	Bahasa Indonesia	0%	90 %
3.	Bahasa Sasak	0%	0%

Berdasarkan data pemerolehan bahasa di atas menunjukkan bahwa bahasa pertama yang diperoleh oleh generasi muda dilingkungan keluarganya adalah bahasa Indonesia. Sedangkan bahasa Sumbawa dan bahasa Sasak merupakan bahasa kedua dan ketiga yang mereka peroleh. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Generasi muda adalah golongan yang menguasai dua bahasa (*bilingual*) bahkan *multilingual*.

2. Kemampuan Etnis Sumbawa Berbahasa Lain

Berikut tabel yang menjelaskan kemampuan etnis sumbawa pada enklave Anjani kecamatan Suralaga Lombok Timur berdasarkan kategori bisa, tidak bisa, dan hanya memahami saja namun tidak bisa berujar. Sedangkan kemampuan Etnis Sumbawa untuk menguasai Bahasa lain yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Sasak etnis Sumbawa pada enklave Anjani dibagi menjadi dua generasi yaitu generasi muda dan generasi tua dengan penjabaran sebagai berikut.

a. Generasi Muda

Berdasarkan hasil kuesiner rata-rata generasi muda memperoleh bahasa pertama dari orang tua mereka adalah bahasa Indonesia dengan persentase

kemampuan bahasa Indonesia bagi generasi muda adalah 100%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia bagi kalangan generasi muda menjadi prioritas dengan alasan bahasa Indonesia lebih efektif digunakan untuk berintraksi dengan etnis lain dan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dan Sasak di lingkungan sekolah. Selain bahasa Indonesia, bahasa Sasak merupakan bahasa yang paling dikuasai oleh generasi muda etnis Sumbawa enklave Anjani kecamatan Suralaga Lombok Timur. Persentase kemampuan berbahasa Sasak etnis Sumbawa enklave Anjani yaitu 60%, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Sasak di atas rata-rata. Sedangkan 5% tidak bisa sama sekali, dan 35% Hanya bisa memahami namun tidak bisa berujar (pasif). Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Sasak merupakan bahasa yang penting dan digunakan secara aktif oleh etnis Sumbawa pada enklave Anjani kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur.

b. Generasi Tua

Generasi Tua etnis Sumbawa pada enklave Anjani selain berintraksi dengan bahasa Sumbawa juga banyak berintraksi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sasak. **Pertama;** Persentase kemampuan bahasa Indonesia bagi generasi tua yaitu 93% yang bisa, tidak bisa 2% dan 5% yang pasif. Hal tersebut menunjukkan bahwa intraksi generasi tua menggunakan bahasa Indonesia cukup tinggi, karena bahasa Indonesia lebih cepat dimengerti ketika berintraksi dengan masyarakat umum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jamiluddin selaku warga gubuk Rempung dengan kategori generasi tua mengungkapkan bahwa;

“Ketika kita berbicara dalam bahasa yang dipahami masyarakat khususnya orang Lombok, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia, kita membuka pintu untuk komunikasi yang lebih baik, pertukaran ide atau pendapat, dan kolaborasi yang produktif. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan kami”.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa berinteraksi dengan bahasa Indonesia di antara etnis yang berbeda merupakan bentuk penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia. **Kedua;** Persentase generasi tua yang mampu berbahasa sasak yaitu 100%, hal tersebut mengindikasikan bahwa generasi tua sangat mahir berbahasa sasak. Kemampuan berbahasa Sasak ini terbentuk karena kebanyakan generasi tua berintraksi dengan menggunakan bahasa Sasak. Kemampuan berbahasa Sasak banyak diperoleh melalui pergaulan sehari-hari, seperti dalam kegiatan kegamaan, adat, maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu kemampuan berbahasa sasak juga diperoleh dari nikah campur antara etnis Sasak dan Sumbawa.

B. Ranah Penggunaan Bahasa Etnis Sumbawa Enklav di Anjani

Ranah penggunaan bahasa dalam suatu etnis mencakup berbagai konteks dan situasi di mana anggota etnis tersebut menggunakan bahasa masing-masing. Menggunakan bahasa asli dalam berbagai ranah kehidupan memiliki banyak manfaat penting yang mempengaruhi efektivitas komunikasi, inklusi sosial, dan pemeliharaan budaya. Penggunaan bahasa dalam etnis seringkali dipengaruhi oleh

faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial (terdekat), pendidikan, keagamaan, dan pekerjaan. Berikut adalah beberapa ranah utama penggunaan bahasa dalam suatu etnis:

1. Ranah Keluarga

Penggunaan bahasa ibu dalam ranah keluarga sangat penting karena mendukung pemeliharaan identitas budaya yang dianutnya, memperkuat hubungan emosional, meningkatkan perkembangan kognitif, melestarikan bahasa minoritas, dan memberikan dampak positif pada perkembangan psikologis dan sosial anak-anak. Hal ini memastikan bahwa warisan budaya dan bahasa dapat terus diwariskan dan dihargai oleh generasi yang akan datang. Etnis Sumbawa menggunakan tiga Bahasa sekaligus sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainul Mutaqin selaku warga etnis Sumbawa di gubuk Rempung mengungkapkan bahwa;

“saya bisa berbicara dengan bahasa Sumbawa, Sasak dan Indonesia, bahasa Sumbawa dan bahasa Indonesia, saya bawa dari daerah asal saya karena sudah diajarkan sejak kecil di lingkungan keluarga, sedangkan bahasa Sasak saya belajar disini, dari pergaulan bersama warga dan banyak menghafal kosakata bahasa Sasak sehingga saya juga bisa berbahasa Sasak. Dan saya menikah dengan orang Lombok jadinya harus bisa bahasa Lombok ketika berbicara dengan istri dan mertua hususnya”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penggunaan bahasa Sumbawa oleh etnis Sumbawa pada enklave Anjani terlihat bahwa penggunaan bahasa Sumbawa dalam ranah keluarga masih kuat dan penting bagi identitas budaya. Meskipun ada tantangan dari pengaruh luar, upaya aktif dari anggota keluarga dan komunitas sangat membantu dalam mempertahankan bahasa. Sedangkan pemertahanan bahasa Sumbawa di lingkungan keluarga juga melibatkan peran penting anak-anak untuk menjaga dan mempertahankan budaya etnis sumbawa. Hal tersebut akan membuat anak-anak memahami dan menghargai asal-usul, serta merasa lebih terhubung dengan sesama etnis Sumbawa khususnya pada enklave Anjani.

2. Ranah Lingkungan Sosial Terdekat

Pemertahanan bahasa dalam ranah lingkungan sekitar mencakup lingkungan pertemanan dan lingkungan tetangga. Hal tersebut merujuk pada upaya untuk menjaga dan menggunakan bahasa Sumbawa oleh etnis Sumbawa enklave di Anjani yaitu dalam lingkungan sosial terdekat seperti teman teman dan tetangga. Penting untuk secara aktif menggunakan bahasa Sumbawa dalam percakapan sehari-hari dengan khususnya dengan teman dan tetangga sesama etnis Sumbawa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di lingkungan sosial terdekat sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, identitas budaya, dan interaksi antar generasi.

3. Ranah Pendidikan (Teman Sekolah)

Pemertahanan bahasa dalam ranah teman sekolah dengan latar belakang etnis yang berbeda bisa menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkaya lingkungan pendidikan dengan keberagaman bahasa dan budaya. Etnis Sumbawa

pada enklave Anjani yang masih duduk di bangku sekolah mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi lebih banyak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dalam situasi formal maupun non formal. Mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau bahasa Sasak serta bahasa daerah mereka. Selain itu anak-anak mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman dari etnis yang berbeda. Ini menunjukkan adanya toleransi dan penghargaan antarbudaya (Sumbawa-Lombok).

4. Ranah Keagamaan

Pemertahanan bahasa dalam ranah keagamaan suatu etnis seperti etnis Sumbawa pada enklave Anjani kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur dapat memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan bahasa tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Marhamah selaku warga gubuk Rempung mengungkapkan bahwa;

“Menggunakan bahasa daerah saat acara keagamaan menciptakan rasa akrab dengan saudara kita yang lain karena berkomunikasi dengan bahasa yang sama. Kami merasa lebih dekat satu sama lain. Selain itu, hal tersebut juga sebagai cara kami untuk melestarikan budaya dan identitas kami khususnya kelompok Zikir bagi etnis kami sebagai warga minoritas disini”

5. Ranah Pekerjaan

Bergaul dan berbahasa dalam dunia kerja multietnis memerlukan keterampilan komunikasi yang adaptif dan pemahaman lintas budaya untuk memastikan kerjasama yang efektif dan harmonis. Etnis Sumbawa enklave di Anjani mempunyai berbagai macam jenis pekerja diantaranya aparatur desa, pedagang, guru, dan buruh. Intraksi menggunakan bahasa Sumbawa dalam ranah pekerjaan tergolong rendah, karena bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa Indonesia dan Sasak.

Tabel 2. Penggunaan Bahasa

Penguasaan Bahasa	Aparatur Desa	Guru	Pedagang
Bahasa Sumbawa	10%	10%	40%
Bahasa Sasak	60%	10%	30%
Bahasa Indonesia	30%	80%	30%

Pembahasan

1. Bentuk Pemertahanan Bahasa

Kemampuan etnis Sumbawa berbahasa lain menyebabkan beberapa bahasa Sumbawa mengalami perubahan secara morfologi dan fonologinya. Perubahan secara fonologi terjadi karena Interaksi antarpemertutur bahasa dalam masyarakat etnis Sasak dengan etnis Sumbawa dapat mempengaruhi bagaimana suatu bunyi diucapkan. Berikut bahasa Sumbawa pada enklave Anjani yang berubah secara fonologi.

a. Bentuk pergeseran bahasa Sumbawa dari segi fonologi (perubahan bunyi)

Tabel 3 Bentuk Pergeseran Bahasa Sumbawa dari Segi Fonologi

No	Wujud Kata (bahasa Sumbawa)	Bentuk pergeseran	Bergeser ke bahasa lain	Makna
1	Nyir	Nyur	Bahasa Sasak	Kelapa
2	Kubir	Kubur	Indonesia	Kubur
3	Kulir	Kulur	Sasak	Turi
4	Ketujir	Ketujur	Sasak	Kelapa
5	Kenyaman	Kenyamen	Sasak	muda
6	Jelatang	Jelateng	Sasak	Nenek
7	Nini	Nenek	Indonesia	Ikan lele
8	Simir	Simbur	Sasak	Pasar
9	Pekan	Peken	Sasak	Kelor
10	Kele	Kelor	Sasak	Bau
11	Mamu	mambu	Sasak	Pantat
12	Tomong	tombong	Sasak	Daun
13	Den	Daun	Indonesia	Bubur
14	Bubir	Bubur	Indonesia	Takut
15	Takit	Takut	Indonesia	Kentut
16	Ngentit	ngentut	Sasak	Sawah
17	Bangkit	bangket	Sasak	
18	Pusat	Puset	Sasak	Pusar
19	Botel	Botol	Indonesia	Botol

Pergeseran bahasa secara morfologi terjadi karena Kontak antar bahasa yaitu bahasa Sumbawa, Sasak, dan Indonesia dalam hubungan yang intens dapat memicu proses peminjaman morfologi, di mana satu bahasa mengadopsi struktur morfologis dari bahasa lain. Berikut perubahan atau pergeseran bahasa secara morfologi pada etnis Sumbawa enklave Anjani kecamatan Suralaga Lombok Timur;

b. Bentuk pergeseran bahasa Sumbawa dari segi morfologi (perubahan kata)

Tabel 4 Pergeseran Bahasa Sumbawa dari Segi Morfologi

No	Wujud Kata (bahasa Sumbawa)	Bentuk pergeseran	Bergeser ke bahasa lain	Makna
1	Peneq	Paman	Indonesia	Paman
2	Berenang	Mampir	Indonesia	Mampir
3	Kaki	Aceq	Indonesia	Kakek
4	Kemoal	Kenyering	Sasak	Kebosanan
5	Berutik	Belincek	Sasak	Cicak
6	Petet	Pecol	Sasak	Ketapel
7	Ngigal	Menari/joget	Indonesia	Menari/berjoget
8	Belangan-langan	Jalan-jalan	Indonesia	Jalan-jalan
9	Denam	Peteng	Sasak	Gelap
10	Tode	Kanak	Sasak	Anak-anak
11	Ger	Gaur	Sasak	Aduk

No	Wujud Kata (bahasa Sumbawa)	Bentuk pergeseran	Bergeser ke bahasa lain	Makna
12	Buaq gel	Buaq gol	Sasak	Buah bidara
13	Kenyonyet	Ngijik	Sasak	Gemetar
14	Boteq	Monyet	Indonesia	Monyet
15	Tumang	-	Indonesia	Tungku
16	Tonang	Kalong	Indonesia	Kalung
17	Teken	Gelang	Indonesia	Gelang
18	Timun	Timun	Indonesia	Mentimun
19	Tomas	Ribut	Sasak	Rebut
20	Buyang	Jeluang	Sasak	Keresek
21	Lokaq	Toaq	Sasak	Tua
22	Tau	Dengan		Orang

2. Ranah Pemertahanan Bahasa

a. Ranah Keluarga

Keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota lainnya merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Anggota keluarga secara utuh terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek, adik, kakak, paman, bibi dan sepupu baik itu keluarga dari bapak atau keluarga dari ibu. Penggunaan bahasa dalam ranah keluarga menjadi sebuah identitas dan sebagai alat berkomunikasi yang lebih efektif, karena dari keluarga anak-anak akan mempelajari penggunaan bahasa dan cara berbicara yang baik dan sopan. Bahasa Sumbawa sedikit mengalami pergeseran secara fonologi dan morfologi pada generasi muda. Akibat pergaulan dan penggunaan bahasa yang digunakan cenderung mengikuti perkembangan zaman (bahasa gaul) dan dipengaruhi oleh bahasa mayoritas yaitu sasak dan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Akan berdampak terhadap penggunaan bahasa asli (bahasa Ibu) sehingga ada beberapa kata dalam bahasa Sumbawa yang berubah bunyinya, dan berubah kalimatnya (fonologi dan morfologi).

b. Ranah Sosial Terdekat

Saudara terdekat setelah keluarga adalah teman dan tetangga. Jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Prasetyo, dkk., 2018). Oleh sebab itu menjalin hubungan yang baik dengan teman dan tetangga bermula dari komunikasi yang baik dan sikap yang sopan dan santun. Ranah lingkungan sosial yang berperan penting terhadap pemertahanan bahasa etnis sumbawa di enklave Anjani adalah ranah teman dan tetangga. Berbicara dalam bahasa asli Sumbawa dengan tetangga dan teman dapat membentuk jaringan sosial yang kuat, di mana Anggota komunitas saling membantu dan mendukung dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Ranah Pendidikan

Mempertahankan bahasa minoritas di sekolah mendorong keberagaman dan inklusi. Hal ini menciptakan lingkungan yang menghargai dan menghormati berbagai latar belakang budaya dan bahasa, serta mengurangi diskriminasi dan stereotip. Bagi anak-anak usia sekolah khususnya etnis Sumbawa pada enklave

Anjani dapat Menguasai lebih dari satu bahasa, seperti bahasa ibu (bahasa Sumbawa), bahasa Indonesia dan bahasa Sasak. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Ini tidak hanya membantu dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga membuka peluang untuk berinteraksi dengan komunitas yang lebih umum. Pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan memiliki beberapa fungsi. Fungsi pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan yaitu 1) mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa daerah; 2) mempersiapkan penutur bahasa daerah di masa depan; dan 3) melestarikan budaya bangsa (Zulaeha, 2017). Seperti percakapan yang dilakukan oleh dua orang anak etnis Sumbawa pada enklave Anjani yang sekolah di SMP NW Anjani paa jam keluar main;

- A : " we..apa kabarmu Did hari ini?" (, bagaimana kabarmu hari ini?)
B : "baik-baik aja, . kau me kabar mo?" (Wa'alaikumussalam, baik-baik saja. Kamu bagaimana kabar mu?)
A : "Te tu lalo kantin mu roa ke?" (ayo kita ke kantin, mau?)
B : "aok te, lalo bli soto." (ya ayo, pergi beli soto.)
A : "nam uliq langsung man kantin ke?" (Kamu pulang jam berapa?)
B : "aok langsung uliq, kau jaq?" (ya aku langsung pulang , kamu?)
A : " te te bareng." (ya kita samaan.)
B : "aoq ga te barang uliq" (ya ayo kita samaan pulang.)

Dengan menggunakan bahasa Sumbawa dalam percakapan sehari-hari bagi anak-anak usia sekolah etnis Sumbawa enklave Anjani di sekolah, dapat membantu mempertahankan dan memperkuat kemampuan berbahasa, serta menjaga keberlanjutan bahasa tersebut di lingkungan sosial.

d. Ranah Keagamaan

Pemertahanan bahasa dalam ranah keagamaan bagi enis Sumbawa pada enklave Anjani sebagai desa yang multi etnis merupakan tantangan yang unik karena melibatkan interaksi dan koeksistensi berbagai kelompok dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Bahasa yang digunakan oleh etnis Sumbawa pada enklave Anjani dalam konteks keagamaan dan ritual sering kali dipertahankan karena nilai sakral dan spiritual yang melekat padanya. Masyarakat Sumbawa memiliki beragam kegiatan keagamaan yang dipengaruhi oleh budaya dan tradisi lokal, serta mayoritas agama yang dianut, yaitu Islam Diataranya:

- 1) Sholat 5 waktu
- 2) Pengajian dan majelis taklim
- 3) Peringatan hari besar islam
- 4) Puasa dan tarawih di bulan Ramadhan

Masyarakat etnis Sumbawa pada enklave Anjani memiliki berbagai kegiatan ritual yang kaya akan nilai budaya dan spiritual. Beberapa di antaranya merupakan perpaduan antara tradisi lokal dan praktik keagamaan Islam. Berikut adalah beberapa kegiatan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Sumbawa:

- 1) Ziarah Makam
- 2) Nyura atau hari asyura
- 3) Upacara Akikah

- 4) Penghormatan kepada Haji yang Baru Pulang
- 5) Begawe
- 6) Ritual sunatan
- 7) Barodak

Ritual dan upacara keagamaan masyarakat etnis Sumbawa pada enklave Anjani yang dilakukan secara teratur memperkuat penggunaan bahasa keagamaan. Perayaan keagamaan, festival, dan hari raya sering kali melibatkan penggunaan bahasa dalam doa dan ceramah. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam konteks keagamaan dan ritual memiliki peluang besar untuk bertahan lebih lama dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam konteks lain.

e. Ranah Pekerjaan

Mempertahankan bahasa Sumbawa pada enklave Anjani sebagai bahasa minoritas di lingkungan kerja bisa menjadi tantangan, terutama jika bahasa tersebut bukanlah bahasa mayoritas atau resmi di tempat kerja tersebut. Sebagaimana masyarakat etnis Sumbawa pada enklave Anjani memiliki berbagai pekerjaan seperti aparat desa, pedagang dan guru sekolah, guru ngaji, marbot masjid. Dalam lingkungan pekerjaan, umumnya lebih disarankan untuk menggunakan bahasa mayoritas di tempat kerja, namun etnis Sumbawa masih bisa mempertahankan bahasa etnis dalam komunikasi internal, seperti dalam diskusi tim atau kelompok.

3. Faktor Pemertahanan Bahasa.

Pemertahanan bahasa Sumbawa pada enklave Anjani yang merupakan desa multietnis dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan dalam pemertahanan bahasa etnis Sumbawa pada enklave Anjani:

a. Faktor Internal

1) Sebagai Identitas Etnis Sumbawa

Bahasa seringkali dianggap sebagai bagian integral dari identitas etnis suatu kelompok. Etnis Sumbawa pada enklave Anjani merupakan etnis yang kuat dalam menjaga identitas dan cenderung lebih gigih dalam mempertahankan bahasa. Pemertahanan bahasa disebut sebagai simbol identitas budaya dimana Bahasa Sumbawa adalah simbol kuat dari identitas budaya dan etnis Sumbawa yang ada di Anjani khususnya di gubuk Rempung dan Jantuk. Bahasa Sumbawa membawa nilai-nilai, tradisi, dan sejarah yang unik bagi etnis Sumbawa yang ada di desa Anjani. Bahasa memungkinkan penyampaian cerita, mitos, lagu, dan bentuk-bentuk ekspresi budaya lainnya yang memperkuat rasa identitas bersama sebagai etnis Sumbawa.

2) Keluarga dan Transmisi Antar Generasi

Peran keluarga sangat penting dalam pemertahanan bahasa. Jika bahasa digunakan secara aktif dalam rumah tangga dan diteruskan kepada anak-anak, peluang pemertahanan bahasa akan lebih besar. Keluarga bagi etnis Sumbawa enklave di Anjani adalah tempat utama dimana anak-anak pertama kali diperkenalkan kepada Bahasa. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai pengajar bahasa ibu, memastikan bahwa bahasa tersebut diteruskan dari

satu generasi ke generasi berikutnya. Berarti bahwa keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak-anak, dimana anak-anak pertama kali mendengar, belajar, dan mulai menggunakan bahasa.

b. Faktor Eksternal

Pemertahan bahasa dalam wilayah multietnis masyarakat etnis Sumbawa pada enklave Anjani juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi pemertahanan bahasa:

1) Dominasi Bahasa Mayoritas

Dominasi bahasa mayoritas bagi etnis Sumbawa pada enklave Anjani merujuk pada situasi di mana satu bahasa utama digunakan lebih dominan yaitu bahasa Indonesia dan Sasak yang meluas dalam interaksi sosial, ekonomi, dan budaya di desa tersebut, meskipun terdapat keberagaman etnis dan bahasa. Bahasa minoritas bisa ditinggalkan dan akhirnya punah jika tidak ada upaya aktif untuk melestarikannya. Ketika bahasa mayoritas mendominasi, komunitas minoritas mungkin merasa tertekan untuk berasimilasi dan meninggalkan bahasa serta budaya mereka sendiri. Ini bisa menyebabkan hilangnya identitas budaya dan tradisi yang unik. Untuk mengatasi dampak negatif dari dominasi bahasa mayoritas, sering kali diperlukan kebijakan bahasa yang mendukung pemertahanan bahasa minoritas bagi etnis Sumbawa enklave di Anjani. Ini bisa mencakup pendidikan *bilingual*, program pelestarian bahasa, dan penggunaan bahasa minoritas dalam media dan administrasi.

2) Interaksi Antar Budaya

Interaksi dengan budaya dan bahasa lain dapat mempengaruhi pemertahanan bahasa daerah khususnya bagi masyarakat etnis Sumbawa pada enklave Anjani. Budaya yang dominan sering kali mempengaruhi dan mengubah bahasa daerah, tetapi juga bisa terjadi asimilasi yang memperkaya dan memodernisasi bahasa Sumbawa. Interaksi yang intens dengan budaya dan bahasa mayoritas Sasak atau dominan dapat mengakibatkan penurunan penggunaan bahasa minoritas Sumbawa. Bahasa dan budaya mayoritas sering kali dianggap lebih prestisius atau lebih praktis dalam konteks ekonomi, pendidikan, dan karier.

Interaksi antar budaya dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman bahasa dan budaya di desa Anjani sebagai desa multietnis. Ketika warga desa dari berbagai etnis Sumbawa dan etnis Sasak berinteraksi, mereka cenderung lebih menghargai bahasa dan tradisi masing-masing, yang dapat mendorong upaya untuk melestarikan bahasa daerah. Selain itu Interaksi antar budaya dapat memperkenalkan konsep pendidikan multikultural, di mana sekolah-sekolah mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap berbagai bahasa dan budaya. Ini dapat membantu anak-anak menghargai bahasa mereka sendiri sekaligus bahasa lain yang digunakan di desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pemertahanan bahasa Sumbawa pada enklave Anjani adalah Kemampuan etnis Sumbawa berbahasa lain menyebabkan



beberapa bahasa Sumbawa mengalami perubahan secara morfologi dan fonologi. Perubahan secara fonologi terjadi karena Interaksi antarpemertahanan bahasa dalam masyarakat etnis Sasak dengan etnis Sumbawa dapat mempengaruhi bagaimana suatu bunyi diucapkan. Namun tidak semua kosakata dalam bahasa Sumbawa berubah secara signifikan. Sedangkan ranah pemertahanan Bahasa adalah penggunaan bahasa dalam etnis Sumbawa pada eklave Anjani mencakup berbagai konteks dan situasi di mana anggota etnis tersebut menggunakan bahasa masing-masing. Ada beberapa ranah penggunaan bahasa etnis Sumbawa pada enklave Anjani yaitu; 1) Ranah keluarga. 2) Ranah lingkungan sosial terdekat, 3) Ranah Pendidikan, 4) Ranah Keagamaan 5) Ranah Pekerjaan. Faktor pemertahanan bahasa Sumbawa pada enklave Anjani, desa multietnis dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. 1) faktor internal; *pertama*: Sebagai Identitas Etnis Sumbawa; *Kedua*; keluarga dan transmisi antar generasi. 2) faktor eksternal; *pertama*: Dominasi bahasa mayoritas; *Kedua*; intraksi antar budaya.

REFERENSI

- Amin, M. F., & Suyanto, S. (2017). Pergeseran dan pemertahanan bahasa ibu dalam ranah rumah tangga migran di Kota Semarang. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 15-26.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2010). *Lombok Timur dalam Angka 2010*. Selong: Bappeda Kab. Lombok Timur.
- Burhanuddin, B., & Ahmadi, N. (2011). *Perubahan Bahasa Sumbawa Di Pulau Lombok Kajian Aspek Linguistik Diakronis*.
- Burhanuddin. (2015). *Sejarah Komunitas Sumbawa di Pulau Lombok, Telaah Perspektif Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: histokultura.
- Fasold, R. (1987). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwell.
- Fransori, A., Irwansyah, N., & Parwis, F. Y. (2023). Pemertahanan Bahasa dan Budaya pada Masyarakat di Era Literasi Digital. *Journal on Education*, 5(2), 4410-4420.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode dan tekniknya*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Nababan, P. W. J. (2004). *Sosiolinguistik Suatu Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, B. D., Febriani, N. S., Asmara, W. W., Tamitiadini, D. D., Destriy, N. A., Avina, D. A. A., & Illahi, A. K. (2018). *Komunikasi pemasaran terpadu: pendekatan tradisional hingga era media baru*. Universitas Brawijaya Press.
- Sembiring, A. W. (2015). *Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa di dalam Perkawinan Campuran: Sebuah Studi Kasus dalam Keluarga Suku Karo* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarsono. (1993). *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Disertasi. Universitas Indonesia.
- Verdon, S., McLeod, S., & Winsler, A. (2014). Language maintenance and loss in

- a population study of young Australian children. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(2), 168-181.
- Wijayatiningsih, Y. F. (2012). *Kajian Enklave Sumbawa Taliwang di Lombok: Kajian Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Yoniantini, D. M. (2022). Peran Pasraman Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Hindu Dalam Pemertahanan Bahasa Bali di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(3), 163-172.
- Zulaeha, I., (2017). Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Pada Ranah Pendidikan: Strategy of Regional Language Maintenance in Education Domain. *Jurnal Peradaban Melayu*, 12, 40-46.